

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Menurut Arikunto (2005:45) metode deskriptif analisis adalah : Penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan

Adapun penelitian kualitatif menurut Arifin (2011) adalah : Suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang Kesenian *Tayuban* yang selanjutnya dideskripsikan dengan mempelajari, menelaah, dan mengamati kesenian *Tayuban* di grup Nanjung Jaya Encling.

Metode deskriptif analisis ini dipergunakan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun, menjelaskan dan menganalisis tentang latar belakang, fungsi dan nilai-nilai yang terkandung pada *Tayuban* di Nanjung Jaya Encling Grup peneliti hendak mengkaji dan mendeskripsikan masalah sebagaimana adanya dengan cara pengumpulan data, menganalisis serta menarik kesimpulan.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

a. Naslim (Encling)

Peneliti menjadikan Naslim (Encling) sebagai partisipan karena beliau merupakan pimpinan dari grup Nanjung Jaya Encling.

b. Endang Jaya

Peneliti menjadikan Endang Jaya sebagai partisipan karena beliau termasuk tokoh dan penikmat seni setempat yang sekaligus menjadi pelaku seni pada masanya sehingga banyak informasi yang akan didapat dari beliau.

c. Nuraeni dan Endah

Peneliti menjadikan Nuraeni dan Endah sebagai partisipan karena beliau merupakan salah satu pelaku dari kesenian *Tayuban* di grup Nanjung Jaya Encling yaitu sebagai *ronggeng*.

2. Tempat Penelitian

Penelitian *Tayub* ini dilakukan di grup Nanjung Jaya Encling Kp. Warudoyong RT.029 RW.009 Desa Karang Hegar Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang dengan Naslim (Encling) sebagai ketua dari grup ini. Nanjung Jaya Encling merupakan salah satu grup kesenian yang berada di Kabupaten Subang yang masih melestarikan kesenian *tayub* hingga saat ini.

C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan data

1. Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan beberapa instrumen penelitian. Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian. Sebelum melakukan penelitian ke lapangan, peneliti menyiapkan beberapa panduan diantaranya pedoman observasi dan pedoman wawancara. Dengan adanya panduan tersebut, peneliti akan lebih fokus terhadap topik pembahasan. Sugiyono (2013:305) mengungkapkan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya. Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.

Adapun instrumen atau alat yang digunakan untuk mendukung berlangsungnya penelitian ini antara lain:

a. Pedoman observasi

Deby Shera, 2016

TAYUBAN DI GRUP NANJUNG JAYA ENCLING DESA KARANG HEGAR KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pedoman observasi adalah kumpulan atau hal pokok yang menjadikan dasar untuk memberikan petunjuk bagaimana sesuatu yang harus dilakukan dalam observasi, sehingga observasi yang dilakukan tersebut dapat menghasilkan suatu hal yang diinginkan.

Untuk menyusun pedoman observasi dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut : (a) merumuskan tujuan observasi, (b) membuat lay-out atau kisi-kisi observasi, (c) menyusun pedoman observasi, (d) menyusun aspek-aspek yang akan diobservasi, (e) melakukan uji-coba pedoman observasi untuk melihat kelemahan-kelemahan pedoman observasi, (f) merevisi pedoman observasi berdasarkan hasil uji-coba, (g) melaksanakan observasi pada saat kegiatan berlangsung, dan (h) mengolah dan menafsirkan hasil observasi.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah kumpulan atau hal pokok yang menjadikan dasar untuk memberikan petunjuk bagaimana sesuatu yang harus dilakukan dalam wawancara, sehingga wawancara tersebut dapat menghasilkan sesuatu hal yang diinginkan.

Penelitian terhadap fungsi dan nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian *Tayuban* menggunakan pedoman wawancara yang berupa beberapa bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai pegangan dengan melakukan wawancara terhadap narasumber yang dijadikan objek penelitian agar mendapatkan data-data yang akurat dan terpercaya mengenai permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengunjungi beberapa narasumber yang diantaranya adalah Naslim (Encling) selaku pimpinan grup Nanjung Jaya Encling, Mira selaku penari *ronggeng* di grup Nanjung Jaya Encling, dan Endang Jaya selaku tokoh dan pelaku seni daerah setempat.

2. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Sumber data yang digunakan sebagai bahan

pembuatan penelitian terdiri dari 2 jenis sumber data, yakni sumber data primer dan data sekunder, antara lain:

a. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari hasil wawancara langsung dengan narasumber kunci antara lain adalah seniman kesenian *Tayuban* dan tokoh masyarakat desa Karang Hegar serta hasil dokumentasi berupa Dokumentasi dan rekaman kesenian *Tayuban*.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung melalui keterangan-keterangan kepustakaan dari buku-buku dan yang lainnya untuk memperoleh data mengenai teori-teori yang menunjang kegiatan penelitian.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data diantaranya :

a. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2008:310) menyatakan bahwa “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi”. Observasi merupakan cara mengumpulkan data tentang gejala tertentu yang dilakukan dengan mengamati, mendengar, mencatat kejadian yang menjadi sarana penelitian.

Observasi bertujuan untuk mencari, mengumpulkan data dan fakta mengenai gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya di lapangan mengenai kesenian *Tayuban* di Nanjung Jaya Encling Grup untuk memperoleh gambaran mengenai kesenian *Tayuban*.

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, Sugiyono (2013:204) menyatakan bahwa observasi dapat dibedakan menjadi:

1) Observasi berpartisipansi (*participant observation*)

Peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. .

2) Observasi non partisipansi (*non participant observation*)

Peneliti hanya mengamati saja sebagai pengamat independen, tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diteliti.

Selanjutnya dari segi instrumen yang digunakan, Sugiyono (2013:205) menyatakan bahwa observasi dapat dibedakan menjadi:

1) Observasi terstruktur

Observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi, observasi terstruktur dilakukan ketika peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang variabel yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

2) Observasi tidak terstruktur

Observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti jika dilihat dari segi proses pengumpulan data dan segi instrumen yang digunakan adalah observasi non partisipan dan observasi tidak terstruktur. Karena peneliti hanya mengamati saja, tidak terjun langsung sebagai pelaku yang akan diteliti.

Teknik observasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang diperlukan, terutama yang berkaitan dengan permasalahan fungsi dan nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian *Tayuban* di grup Nanjung Jaya Encling.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti mengunjungi Grup Nanjung Jaya Encling di Desa Karang Hegar Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang. Grup Nanjung Jaya Encling ini didirikan pada tahun 2012 di bawah pimpinan Naslim (Encling).

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada tanggal 1 Februari 2016 kepada pimpinan grup Nanjung Jaya Encling yaitu Naslim (Encling) sekaligus melakukan wawancara mengenai kesenian *Tayuban*.

b. Studi pustaka

Teknik ini digunakan dalam keseluruhan proses penelitian sejak awal sampai akhir dengan memanfaatkan berbagai macam pustaka sesuai dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu mencari dan mengumpulkan berbagai jenis data yang diperlukan dengan cara menggali dari berbagai sumber kemudian membaca, mengkaji dan mengumpulkan informasi dari buku-buku, majalah, artikel, dokumen, karya ilmiah, naskah, surat kabar dan skripsi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Beberapa pustaka yang peneliti gunakan untuk menunjang penelitian ini diantaranya:

- 1) *Tayub Pati dan Ledeknya* yang ditulis oleh Dandang Dahlan (2002) dan *Tayub Cirebonan* yang ditulis oleh Lalan Ramlan (2008). Buku ini sangat membantu peneliti karena di dalam buku ini terdapat berbagai penjelasan yang mempermudah peneliti dalam menganalisis sejarah kesenian *Tayuban*.
- 2) *Metode Penelitian Pendidikan* yang ditulis oleh Sugiyono (2013). Buku ini sangat membantu peneliti untuk menentukan dan menyusun metode-metode penelitian yang akan digunakan peneliti dalam meneliti kesenian *Tayuban* di desa Karang Hegar Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang yang kemudian akan disusun dalam hasil penelitian.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai langkah berikutnya dalam rangka mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk memecahkan masalah-masalah dalam penelitian yang tidak dapat ditemukan melalui observasi. Sugiyono (2013:319-320) menyatakan bahwa:

Wawancara terstruktur digunakan bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Wawancara digunakan dengan maksud untuk mendapatkan informasi yang benar dan valid dari orang lain atau pihak yang bersangkutan, melalui proses tanya jawab dengan beberapa tokoh seni dan para informan. Hal ini dilakukan untuk memperlengkap hasil observasi dari narasumber yang dapat dipercaya kebenarannya. Wawancara dilakukan kepada pimpinan di Nanjung Jaya Encling Grup dan narasumber lainnya yang dianggap memenuhi kriteria untuk menjawab berbagai persoalan penelitian, guna mendapatkan hasil yang relevan dan maksimal.

- 1) Naslim (Encling) selaku seniman kesenian *Tayuban* sekaligus pimpinan dari grup Nanjung Jaya Encling desa Karang Hegar Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang. Beliau dijadikan sebagai narasumber oleh peneliti karena berdasarkan hasil wawancara dengan beliau, diperoleh data mengenai latarbelakang berdirinya grup Nanjung Jaya Encling, adanya kesenian *Tayuban* dan fungsi kesenian *Tayuban* di grup Nanjung Jaya Encling.
- 2) Endang Jaya selaku tokoh masyarakat sekaligus penikmat kesenian *Tayuban* dari tahun 1980-an hingga sekarang. Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau, diperoleh data mengenai keberadaan dan perbedaan *ronggeng* kesenian *Tayuban* pada tahun 2012 dengan sekarang.
- 3) Nuraeni dan Endah selaku *ronggeng* dalam kesenian *Tayuban*. Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau, diperoleh data mengenai keberadaan *Tayuban* dan perbedaan *ronggeng* *Tayuban* pada pada tahun 1980-an dan sekarang.

Peneliti melakukan beberapa kali wawancara dengan narasumber secara bertatap muka langsung. Peneliti melakukan wawancara kepada pimpinan grup Nanjung Jaya Encling, yaitu Naslim (Encling), pada tanggal 1 Februari 2016 pukul 10.15 s/d 11.45 WIB di rumah narasumber. Pada tanggal 1 Februari 2016 pukul 13.00 s/d 14.30 WIB peneliti melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat sekaligus penikmat seni *Tayuban* yaitu Endang Jaya di rumah narasumber.

Pada tanggal 2 April 2016 peneliti menyaksikan langsung pertunjukan kesenian *Tayuban* di Kampung Barugbug Desa Karang Hegar Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang, sekaligus melakukan wawancara kepada *ronggeng* kesenian *tauyban* dari grup Nanjung Jaya Encling yaitu Nuraeni dan Endah.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sesuatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Dalam penelitian ini, pendokumentasiannya dengan menggunakan alat perekam suara, buku catatan, kamera Dokumentasi dan handycam.

Menurut Lincoln dan Guba (1985) ada beberapa alasan penggunaan studi dokumentasi dalam penelitian, antara lain: (a) dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama, karena mudah diperoleh dan relatif murah, (b) merupakan informasi yang mantap, baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun analisis ulang tanpa melalui perubahan di dalamnya, (c) dokumen dan catatan merupakan sumber informasi yang kaya, (d) keduanya merupakan sumber resmi yang tidak dapat disangkal, yang menggambarkan pernyataan formal, dan (e) tidak seperti pada sumber manusia, baik dokumen maupun catatan nonreactif, tidak memberi reaksi/respon atas perlakuan peneliti.

Peneliti mengambil gambar dan merekam kesenian *Tayuban* secara langsung pada tanggal 2 April 2016 pada saat Grup Nanjung Jaya Encling mengisi acara hiburan pada pernikahan di Desa Barugbug Kabupaten Subang.

D. Prosedur penelitian

1. Langkah-langkah penelitian

Dalam setiap proses pencapaian suatu tujuan, maka di dalamnya terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui. Begitupun dalam penelitian ini terdapat pula tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1) Persiapan penelitian

Untuk membantu proses penelitian di lapangan, peneliti merumuskan dan mengikuti langkah-langkah sebelum melakukan penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh dalam persiapan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

a) Survey/Observasi

Survey ini dilakukan ke tempat objek yang akan diteliti yaitu Desa Karang Hegar Kabupaten Subang.

b) Pemilihan topik atau judul

Dalam hal ini peneliti mencari topik atau permasalahan yang akan dikaji dan dijadikan sebagai bahan untuk penelitian. Selanjutnya peneliti merekomendasikan topik yang akan diteliti kepada dewan skripsi, selanjutnya peneliti memberikan anggapan sementara mengenai topik yang akan diteliti.

c) Penyusunan proposal

Penyusunan proposal penelitian dilakukan setelah mendapatkan tema masalah penelitian yang jelas. Penyusunan proposal dilakukan berdasarkan sistematika yang telah ditetapkan.

d) Sidang Proposal

Dalam sidang proposal ini penguji akan memberikan beberapa masukan terhadap isi proposal yang telah disusun agar isi proposal itu menjadi lebih baik lagi.

e) Penetapan Pembimbing

Penetapan pembimbing I dan II ini dilakukan agar mendapatkan bimbingan dari dosen pada saat penyusunan proposal dan skripsi.

f) Revisi Proposal

Revisi proposal dilakukan dengan bimbingan kepada dosen pembimbing untuk melengkapi kekurangan yang ada dalam proposal.

2) Pelaksanaan penelitian

a) Pengumpulan data

Pengumpulan data ini dilakukan melalui wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi untuk kebutuhan penyusunan dengan bimbingan dosen pembimbing.

b) Pengolahan dan analisis data

Setelah data terkumpul, maka data itu akan diolah dan dianalisis sebelum dilakukan penyusunan.

3) Akhir penelitian

a) Penyusunan skripsi

Setelah proposal disetujui dan ditandatangani oleh dosen pembimbing dan ketua jurusan, maka tahap selanjutnya adalah penyusunan skripsi dari hasil pengumpulan, pengolahan dan analisis data.

b) Prasadang skripsi

Sebelum melaksanakan sidang, diadakan dahulu prasadang agar masih bisa memperbaiki kekurangan isi skripsi sebelum sidang skripsi yang sesungguhnya.

c) Sidang skripsi

Sidang skripsi adalah tahap akhir dari penelitian dengan isi yang harus bisa dipertanggungjawabkan oleh peneliti.

2. Definisi Operasional

Sehubungan dengan masalah yang telah diuraikan di atas, agar tidak adanya kesalahpahaman, maka peneliti memaparkan definisi operasional untuk memperoleh makna yang sama dalam mempersepsikan istilah dalam penelitian ini.

Deby Shera, 2016

TAYUBAN DI GRUP NANJUNG JAYA ENCLING DESA KARANG HEGAR KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tayuban :

Tayuban dalam pengertian umum menunjuk kepada jenis kesenian tradisional yang dilihat dari segi bentuk dan teknis penyajiannya merupakan penyajian tarian-tarian yang diiringi musik gamelan. Penyajian tarian-tarian maksudnya penyajian tari yang dibawakan oleh seorang diri, berpasangan antara pria dan wanita, dan menari secara bersama-sama, sedangkan musik gamelan maksudnya hidangan vokal instrumental dari seperangkat ensambel gamelan yang termasuk di dalamnya sinden. Pengertian penyajian ini berlangsung penonton bisa tampil sebagai penari dan selain itu juga penari menari dengan kehendak hati. (Anis Sujana, 2002:1)

Ronggeng:

Ronggeng merupakan penari perempuan dalam pertunjukan *Tayub* yang menari bersama *pengibing*.

Grup Nanjung Jaya Encling :

Grup Nanjung Jaya Encling adalah salah satu grup seni yang masih eksis di Subang dalam seni *Tayubnya*.

Desa Karang Hegar :

Karang Hegar adalah desa tempat grup Nanjung Jaya Encling berada.

Kabupaten Subang :

Kabupaten Subang adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kabupaten Subang secara geografis terletak antara 10371'-10754' bujur timur dan 611'-649' lintang selatan.

3. Skema/Alur Penelitian

Skema 3.1



Pengolahan dan
analisis data



Prasidang
Skripsi

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, ~~selanjutnya yang harus~~ dilakukan adalah menganalisis data. Sugiyono (2013:335) mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama proses penelitian di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Nasution (Sughiyono, 2013:336) bahwa : Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penelitian hasil penelitian.

Akan tetapi dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Data *reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (penyajian data)

Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Conclusion Drawing/verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan akan dianggap kredibel apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.